

Pengendalian Hama Penyakit Pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) Di Kawasan Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

Nandia Herina^{1*}, Resti Fevria¹, Ira Yuniarvira²

¹Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

² BPP Bawan dan Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota

Padang Jl.lintas Puduk-Bawan Ampek Nagari

*Corresponding author: herinanandia9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate as an Agricultural Area in Sitalang Village, Sawan Rice Plants as Horticultural Plants. One important aspect in developing the agricultural sector in Ampek Nagari District, in addition to several things that have been described above, including aspects of price development. Plant Area, Harvest, Average Production in the Amount of Paddy Production in Ampek Nagari District Per Year. The research method used is a quantitative descriptive study to provide information in determining the inventory of Rice Plants (*Oryza sativa* L.) in Several Villages in Ampek Nagari District, Agam Regency. The results of the study showed that Based on the results of the amount of food and horticultural commodities cultivated by most people in the Ampek Nagari area in paddy fields, paddy fields are the dominant commodities cultivated by people in Ampek Nagari District. The harvest results in Table 1 of paddy field planting covering an area of 4,965 ha. From the area of rice planting, the harvest area achieved is 4,818 ha of the target planting area. The average production per hectare of paddy fields for the year for the Ampek Nagari District area reaches 5.25 tons per hectare. For the annual planting period from 4,818 ha of the harvest area achieved, the rice production level is 26.09 tons of the target planting lever, the rest is a failure due to attacks by brown planthoppers and rats.

Keywords : *production, rice plant pest control*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sebagai Wilayah Pertanian Di kenagarian Sitalang Tanaman Padi Sawan Sebagai Tanaman Hortikultural. Satah satu aspek penting datam menitai pengembangan sector pertanian di Kecamatan Ampek Nagari selain beberapa hal yang telah diuraikan di atas diantaranya adalah aspek perkembangan harga. Luas Tanaman,Panen,Rata-rata Produksi Dalam Jumlah Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Ampek Nagari Pertahun.Metode penelitian yang dilakukan Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskritif kuantitatif untuk memberikan informasi dalam mengetahui inventarisasi Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) di Kawasan Beberapa Nagari di Kecamatan Ampek Nagari Kab.Agam.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil dari pada jumlah Berdasarkan jenis Komoditi pangan dan hortikular yang diusahakan sebagian besar Masyarakat di wilayah Ampek nagari pada tanaman padi sawah Merupakan Komoditi yang dominan diusahakan oleh masyarakat di kecamatan Ampek Nagari Hasil panen pada Tabel 1 penanaman tanaman padi sawah seluas 4.981 ha. Dari luas areal penanaman padi tersebut luas panen yang dicapai yaitu sebanyak 4.818 ha dari sasaran luas tanam, Produksi rata-rata per hektar tanaman padi sawah

untuk tahunan untuk witayah Kecamatan Ampek Nagari mencapai 5,25 ton per hektar. Untuk masa tanam Pertahun dari 4.818 ha luas panen yang dicapai maka diperoteh tingkat produksi padi sebanyak 26.09 ton dari sasaran tuas tanam, sisanya mengalami puso akibat serangan hama wereng dan hama tikus.

Kata kunci : Produksi, Pengendalian hama tanaman Padi

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman pangan penting bagi sebagian besar masyarakat dunia khususnya di Indonesia. Penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya menuntut peningkatan produksi padi agar dapat mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Seperti diketahui bahwa beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia yaitu 111.58 kg per kapita per tahun (Kementerian Pertanian, 2019). Hampir setengah dari penduduk dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari (Rahmawati, 2012). Hal tersebut menjadikan tanaman padi mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, maupun politik bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi hajat hidup banyak orang (Utama, 2015). Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56 – 80% kebutuhan kalori penduduk di Indonesia (Syahri & Somantri, 2016). Budidaya padi terdiri dari persiapan lahan, pemilihan benih, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pascapanen (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Pengolahan tanah sawah di Indonesia pada umumnya sudah dilakukan dengan cara modern menggunakan mesin seperti traktor agar pengeluaran dalam hal ini biaya untuk pengolahan sawah lebih efektif jika dibandingkan dengan pengolahan tanah sawah dengan cara konvensional menggunakan hewan ternak (Chamidah *et al.*, 2012). Produksi tanaman padi di Indonesia masih mengalami fluktuasi, salah satunya penyebabnya adalah serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) yang tinggi terutama serangan penyakit. Penyakit pada tanaman padi baik secara langsung, maupun tidak langsung dapat mengakibatkan menurunnya hasil produksi, kualitas, dan kuantitas (Ramadhan *et al.*, 2023).

Penyakit tanaman menjadi salah satu faktor yang kurang diperhatikan oleh petani dalam budidaya tanaman padi. Penyakit tanaman terjadi karena adanya

interaksi antara tiga faktor utama yaitu inang, patogen dan lingkungan sekitar yang mendukung perkembangan patogen tersebut (Sopialena 2017). Penyakit blas (*P. oryzae*) merupakan salah satu penyakit utama pada padi yang dapat menyebabkan kerugian mencapai 61% (Suganda et al., 2016). Penyakit hawar daun bakteri dapat menurunkan hasil produksi padi sebanyak 30-40% (Yanti *et al.*, 2018). Sedangkan (Nuryanto, 2017) menyebutkan, kehilangan hasil akibat penyakit hawar daun pelepah berkisar antara 20-35%. Pengendalian penyakit di tingkat petani umumnya menggunakan fungisida dan varietas tahan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan kerja praktek ini dilaksanakan di Kawasan Nagari Sitalang, Ampek Nagari Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kegiatan kerja praktek berlangsung selama kurang lebih 30 hari. Dimulai pada tanggal 8 Januari 12 Februari 2024. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk memberikan informasi dalam mengetahui inventarisasi Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) di Kawasan Beberapa Nagari di Kecamatan Ampek Nagari Kab. Agam.

Identifikasi variabel

Identifikasi variabel merupakan tahapan terikat dan variabel-variabel bebas berdasarkan data yang di peroleh dari data Balai Penyuluh Pertanian dan Dinas pertanian. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Praktek ini yaitu metode eksplorasi yaitu Menelusuri Tempat Kawasan Yang dilakukan di beberapa Nagari Yaitu Nagari Sitalang, Nagari Bawan, Nagari Batukambing, Nagari Sitanang. Pada Pemantau di beberapa Kelompok Tani di Nagari Sitalang (KWT) kelompok Tani jaya Murni jorong tandikek di Salah Satu Persawahan Milik Kelompok Tani Mengalami Padi yang Terjangkit oleh Hama wereng cokelat (*nilaparvata lugens*), wereng hijau (*green leafhopper*). Sedangkan Pada Penyuluhan di kawasan nagari Batukambing di salah satu kelompok tani Melaporkan adanya Permasalahan pada tanaman padi miliknya di karenakan oleh Hama walang sangit (*leptocorisa oratorius*) dan penggerek batang (*stem borer*) dan pada Pemberlakuan Kinerja Penyuluh Memberi Solusi kepada kelompok tani dengan cara metode Mengati Bibit Padi

yang lebih Efesien dan tidak mudah terjangkau oleh Hama Lingkungan sekitar Persawahan dan memberi Pupuk Organik pada Tanaman padi yang kawasan Terjangkit oleh Hama. agar Supaya Petani Tidak mengalami Kerugian dan Penanggungan Produksi Padi tidak Menurun di beberapa kawasan Kecamatan Ampek Nagari. Sedangkan Pada Pemberian Penyuluh Pertanian di Nagari Bawan dan Nagari Sitanang Umumnya Kelompok Tani lebih banyak menanam Tanaman Jagung di kawasan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan . eksplorasi yaitu Menelusuri Tempat Kawasan Yang dilakukan di beberapa Nagari Yaitu Nagari Sitalang, Nagari Bawan, Nagari Batukambing, Nagari Sitanang Pada Masing Masing Daerah yang Pertanian data Hasil Panen Produksi Padi Di wilayah Ampek Nagari.

Tabel 1. Data Luas Tanaman, Panen, Rata-rata Produksi Dalam Jumlah Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Ampek Nagari Tahun

No	Nagari	Luas tanaman (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata provitas (Ton/Ha)	jumlah produksi (Ton)
1.	Bawan	1.853	1.987	5.30	10.53
2.	Batu kambing	987	9.50	5.25	4.98
3.	Sitanang	1.201	1.180	5.30	6.25
4.	Sitalang	940	839	5.15	4.32
	jumlah	4.981	4.818		26.09

Sp-Padi Kecamatan Ampek Nagari

Berdasarkan hasil dari pada keseluruhan jumlah Berdasarkan jenis Komoditi pangan dan hortikular yang diusahakan sebagian besar Masyarakat di wilayah Ampek nagari pada tanaman padi sawah Merupakan Komoditi yang dominan diusahakan oleh masyarakat di kecamatan Ampek Nagari Hasil panen pada Tabel 1 di atas Dalam aspek pencapaian produksi dan produktivitas tanaman padi khususnya, untuk tahun 2023 penanaman tanaman padi sawah seluas 4.981 ha. Dari luas areal penanaman padi tersebut luas panen yang dicapai yaitu

sebanyak 4.818 ha dari sasaran luas tanaman sisanya mengalami poso akibat serangan hama wereng dan tikus.

Produksi rata-rata per hektar tanaman padi sawah untuk tahun 2023 untuk wilayah Kecamatan Ampek Nagari mencapai 5,25 ton per hektar. Untuk masa tanam tahun 2023 dari 4.818 ha luas panen yang dicapai maka diperotek tingkat produksi padi sebanyak 26.09 ton GKP. Secara keseturuhan dengan memperhatikan kondisi hasil pertanian yang ada di Kecamatan Ampek Nagari, secara garis besar posisi pertanian tanaman padi sawah masih memiliki posisi yang utama dan dominan sebagai komoditas terbesar yang dihasilkan oleh masyarakat petani di Kecamatan Ampek Nagari. Aspek Kualitas SDM menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan besar dalam upaya membantu pencapaian keberhasilan pembangunan pertanian.

Dalam hal ini kaitan yang sangat penting adalah upaya perubahan pola dan perilaku dalam tata cara atau metode serta aplikasi anjuran teknologi kerap menghadapi kendala kurang terapresiasi karena faktor pemahaman petani terhadap tujuan, manfaat, dan dampak dari penerapan anjuran teknologi yang direkomendasikan. Beberapa hal yang berkaitan dengan faktor lemahnya kualitas SDM sejauh ini adalah Kurangnya basis informasi yang dimiliki petani sehingga memberikan pengaruh terhadap kemampuan untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan pengetahuan usaha tani, secara mandiri dan independen sulit untuk ditaksiran. - Salah satu sumber pengetahuan dalam aplikasi dan pelaksanaan usaha tani sejauh ini hanya berdasarkan kepada pengalaman. Lemahnya dukungan skill dan keahlian usaha tani yang lebih adaptif terhadap adopsi teknologi belum optimal. - Lemahnya kemampuan inovatif, dan kreativitas dalam melakukan dan pemberdayaan pengetahuan usaha tani yang ditaksiran.

Lahan persawahan yang luas memiliki potensi untuk menyebabkan organisme, termasuk serangan hama maupun musuh alaminya berkembang dengan baik (Kartohardjono, 2011). Penggunaan varietas unggul terutama pada varietas spesifik lokasi memiliki keuntungan yaitu menjadi peredam terjadinya endemik hama dan penyakit di suatu wilayah (Saidah *et al.*, 2015). Hal yang mendasari keputusan petani dalam membeli benih yaitu agar petani tidak menggunakan input dengan berlebihan seperti pupuk, air, dan pestisida sesuai

dengan kaidah praktik pertanian yang baik. Keberlangsungan pertanian ditentukan oleh beberapa hal salah satunya yaitu penggunaan varietas yang tahan hama penyakit (Effendi, 2009).

KESIMPULAN

Sektor Pertanian di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya perubahan Iklim yang berdampak pada pola tanam dan produktivitas hasil pertanian. Musim tanaman dapat terganggu oleh curah hujan yang tidak teratur, kekeringan, dan banjir, serangan hama sehingga menyebabkan gagal panen dan kerugian bagi petani. Kegiatan yang kami jalani selama magang di Kantor BPP Dinas Pertanian mencakup kerja di area kantor dan di lokasi Survei Wilayah Petani, namun fokus utama kegiatan magang adalah di lokasi wilayah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Sopialena 2017, '*Segitiga Penyakit Tanaman*'. Samarinda: Mulawarman University Press
- Suganda, T., Yulia, E. & Hersanti 2016, 'Intensitas Penyakit Blas (*Pyricularia oryzae* Cav.) pada Padi Varietas Ciherang di Lokasi Endemik dan Pengaruhnya terhadap Kehilangan Hasil'. *Jurnal Agrikultura*, 27(3), pp. 154–159.
- Yanti, S., Marlina & Fikrinda 2018, 'Pengendalian Penyakit Hawar Daun Bakteri pada Padi Sawah Menggunakan Fungi Mikoriza'. *Jurnal Agroecotania*, 1(2), pp. 14–21.
- Nuryanto, B 2017, 'Penyakit Hawar Pelepah (*Rhizoctonia solani*) pada Padi dan Taktik Pengelolaannya'. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*, 21(2), pp. 63–71.
- Kartohardjono, A 2011, 'Penggunaan musuh alami sebagai komponen pengendalian hama padi berbasis ekologi'. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 4(1), pp. 29–46.

- Saidah, S., Negara, A., & Sahardi, S 2015, 'Study on adaptation of several clones as the side-cleft-grafting material of cocoa in Central Sulawesi'. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* (Vol. 1, No. 7, pp. 1661-1665).
- Effendi, B. S 2009, 'Strategi pengendalian hama terpadu tanaman padi dalam perspektif praktek pertanian yang baik (Good Agricultural Practices)'. *Pengembangan inovasi pertanian*, 2(1), pp. 65-78.
- Ramadhan, R. A. M., Amalia, I. S., Azizah, D. N., & Nurhidayah, S 2023, 'Keragaman Dan Dominasi Serangga Nokturnal Di Inkubator Fakultas Pertanian Universitas Perjuangan Tasikmalaya'. *AGROSCRIPT: Journal of Applied Agricultural Sciences*, 5(2), pp. 101-114.
- Chamidah, S., Karyadi, dan S. Suratiningsih 2012, 'Perbandingan usahatani padi yang menggunakan hand tracktor dengan ternak sapi di kelompok tani karya pembangunan'. *Jurnal Agromedia*. 30 (1), pp. 1 – 18.
- Utama, M.Zulman Harja 2015, '*Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*'. Yogyakarta
- Syahri dan R.U. Somantri 2016, 'Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional'. *Jurnal Litbang Pertanian*. 35 (1), pp. 25-36.
- Purwono, L. dan Purnamawati 2007, '*Budidaya Tanaman Pangan*'. Penerbit Agromedia. Jakarta.
- Rahmawati, R 2012, '*Cepat & Tepat Berantas Hama & Penyakit Tanaman*'. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Mengucapkan Terimakasih kepada Bapak, Ibu, dan Keseluruh Masyarakat Wilayah Ampek Nagari. staff kepegawaian Dinas Pertanian Kabupaten Agam Provinsi



Sumatera Barat, Kepala Koordinator Balai Penyuluh Pertanian yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga selama Kegiatan Berlangsung berlangsung.